

Pengaruh Political Connections dan Foreign Ownership terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia

Rudy Hartanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
rudyhartanto05@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 18 Maret 2023

Disetujui : 6 April 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

Kecurangan laporan keuangan merupakan jenis fraud yang sering terjadi di suatu perusahaan khususnya perbankan. salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi perbankan melakukan kemungkinan kecurangan laporan adalah dengan menggunakan Beneish M-Score. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga memiliki sejarah ikatan politik dalam segala bidang, mendorong adanya tujuan yang menarik untuk melihat apakah ikatan politik yang diukur dengan political connection memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di perbankan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji foreign ownership dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengukuran kecurangan laporan keuangan sendiri dalam penelitian ini adalah menggunakan Beneish M-Score yang direvisi. Beneish M-Score yang direvisi dilakukan dengan menggunakan analisis probit Beneish M-Score yang terdiri atas lima variabel pengukuran untuk menghasilkan score kecurangan laporan keuangan yang baru. dari Sampel yang digunakan adalah sebanyak 95 perbankan yang menerbitkan laporan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi logistik dengan model moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa political connection dan foreign ownership berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan arti bahwa semakin tinggi political connection dan foreign ownership maka semakin rendah perusahaan akan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Keyword: fraud; foreign ownership; kecurangan laporan keuangan; perbankan; political connections.

PENDAHULUAN

Political Connection telah menjadi subjek penelitian yang menarik dalam beberapa dekade terakhir dalam literatur review dibidang akuntansi dan bidang terkait lainnya seperti akuntansi keuangan, auditing serta dalam akuntansi manajemen. Dalam isu laporan keuangan, perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung akan menggunakan koneksi politik tersebut untuk menyelesaikan asimetri informasi dalam laporan keuangan melalui koneksi, sehingga laporan memiliki kualitas yang rendah sehingga akan berdampak meningkatnya kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Höglund & Sundvik, 2016).

Namun, hasil penelitian Ahmad et al. (2022) dan Wang et al. (2017) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung dapat melemahkan manajemen dalam kemungkinan melakukan penipuan laporan keuangan. Lebih lanjut perusahaan yang terkoneksi politik dalam jangka Panjang cenderung tidak terlibat dalam tindakan hukum, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kecil terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan (Correia, 2014; Wu

et al., 2016) sehingga kualitas laporan menjadi lebih baik (Habib et al., 2018) dan dukungan terhadap pemilihan kantor akuntan publik yang berkualitas (Habib et al., 2019). Disisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung mengorbankan investor untuk memperoleh keuntungan pribadi sehingga berdampak pada kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Chaney et al., 2011; Gross et al., 2016).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, terdapat hasil yang berbeda dari pengaruh yang ditimbulkan dari adanya political connection di suatu perusahaan. Hal tersebut dapat berbeda karena adanya penggunaan sampel yang berbeda dan beragam seperti penggunaan sampel yang menggunakan seluruh perusahaan yang listing tanpa terkecuali yang digunakan oleh beberapa peneliti, antara lain Wang et al. (2017), Shi et al. (2020), Correia (2014), Harymawan and Nowland (2016), Wu et al. (2016). kemudian, Ahmad et al. (2022) yang berfokus pada perusahaan manufaktur. Perbedaan tersebut terjadi karena tanpa membedakan karakteristik perusahaan yang digunakan oleh sampel atau dengan sampel tertentu.

Adanya gap penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian political connection terhadap kecurangan laporan keuangan di perbankan yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Kemudian, peneliti berfokus di negara Indonesia yang merupakan berkembang dengan ikatan politik yang kuat dalam bisnis (Harymawan & Nowland, 2016) dan mendukung peringkat ketiga sebagai negara yang memiliki tingkat kecurangan tertinggi di ASIA (ACFE, 2014). Peneliti mengambil sampel dari perbankan dengan pertimbangan bahwa dalam laporan ACFE (2014) menunjukkan bahwa sektor yang paling banyak mengalami kerugian dan juga mengalami kecurangan yang tinggi adalah di sektor perbankan.

Perusahaan perbankan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya akan memiliki keragaman dalam hal kepemilikan saham baik yang dimiliki oleh pribadi maupun institusi yang ada di dalam negeri ataupun luar negeri. Sebuah studi menunjukkan bahwa, kepemilikan asing dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan transparansi perusahaan (Han et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yaitu apakah koneksi politik dan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di perbankan Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengetahuan dibidang literatur kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan serta diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pencegahan penipuan dalam perbankan yang memiliki tingkat kompleksitas transaksi yang tinggi dan rawan dengan kecurangan karena merupakan perusahaan yang berkaitan dengan jasa keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan penelitian di Indonesia terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang political connection dan kecurangan laporan keuangan di perbankan Indonesia.

STUDI LITERATUR

Kecurangan laporan keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan dengan menyembunyikan atau mengubah informasi material untuk kepentingan individu atau pihak tertentu merupakan kegiatan manajemen yang ilegal (Tuanakotta, 2014). Pelaporan keuangan yang curang menyajikan beberapa tanda bahaya yang menunjukkan adanya penyimpangan dalam akuntansi akun-akun tertentu yang membutuhkan perhatian khusus (Singleton & Singleton, 2010). Seorang auditor baiknya memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengenali ciri-ciri atau tanda-tanda terjadinya perilaku kecurangan laporan keuangan. Ciri-ciri umum dari kecurangan laporan keuangan menurut Yadiati and Rezwiandhari (2023) meliputi:

- a) Adanya aktivitas yang memalsukan dan memanipulasi laporan keuangan
- b) Perilaku abai atau kesengajaan untuk memalsukan kejadian, transaksi, dan informasi penting lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan
- c) Perilaku-perilaku yang menghasilkan kesalahan procedural yang dilakukan dengan sengaja menggunakan prinsip dan panduan, kebijakan akunting yang digunakan untuk memperhitungkan nilai, laporan, dan transaksi bisnis suatu entitas

d) Kesengajaan dalam menyembunyikan data-data yang menyalahi prinsip akuntansi dan nilai serta kebijakan finansial yang berlaku.

Model Fraud Triangle Theory menunjukkan sebuah konsep bahwa kecurangan dapat dipicu oleh faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi (Cressey, 1953). Dimana teori kecurangan tersebut berkembang menjadi beberapa model diantara fraud diamond teori yang menambahkan indikator kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Selain model tersebut, telah berkembang pula model Beneish M-Score dan F-Score telah terbukti efektif dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan modern (Hugo, 2019). Model Beneish M-Score adalah model prediktif untuk penipuan laporan keuangan manajemen, di mana metrik yang dikandungnya terbukti memprediksi transaksi penipuan (Beneish, 1999). Semakin tinggi skor M-Beneish laporan keuangan, dengan skor cut-off -2,22, semakin besar kemungkinan laporan keuangan mengandung kecurangan.

Model Beneish M-Score menggunakan metrik untuk menguji manipulasi laba. Telah direkomendasikan sebagai alat untuk menentukan apakah ada manipulasi laba dalam laporan keuangan (Mavengere, 2015). Terdapat dua versi model Beneish; 8 model variabel dan 5 model variabel. Model lima variabel sesuai untuk penelitian ini, karena tiga variabel yang terdiri atas Sales, General and Administration Expenses Index, Leverage Index dan Total Accruals to Total Assets dalam model delapan variabel terbukti tidak signifikan (Paolone & Magazzino, 2014).

Penelitian lebih lanjut menggunakan model regresi probit untuk menentukan apakah suatu bank terlibat dalam aktivitas penipuan. Model membuat M-Score baru berdasarkan rata-rata non-manipulator yang diklasifikasikan oleh model Beneish. Model regresi probit kemudian diterapkan untuk analisis lebih lanjut berdasarkan rata-rata non-manipulator untuk mengidentifikasi bank mana yang terlibat dalam aktivitas penipuan seperti yang dikemukakan oleh Feruleva and Shtefan (2017) dan Nyakarimi (2022).

Political Connection

Political connection atau di sebut koneksi politik memiliki definisi yang berbeda-beda dari setiap ahli. Ketika political connection di hubungkan dengan suatu koneksi politik disuatu perusahaan, maka dapat dikatakan sebagai perusahaan yang terhubung secara politik (Wong & Hooy, 2018), perusahaan yang terhubung melalui dewan direksi, teman pengusaha atau keluarga pejabat tinggi yang terhubung secara politik (Faccio, 2006), atau dapat didefinisikan sebagai perusahaan milik negara dan dewan direksi yang terhubung secara politik.(Wu et al., 2012). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa koneksi politik dapat diartikan sebagai hubungan dari suatu perusahaan yang melibatkan intrik untuk mendapatkan otoritas atau kekuasaan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik biasanya akan bersedia mengejar strategi yang berisiko tinggi (Boubakri et al., 2012; Boubakri et al., 2013; Zhu & Chung, 2014) dalam rangka mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Namun, perusahaan yang memiliki koneksi politik dalam jangka panjang cenderung tidak terlibat dalam tindakan hukum, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kecil terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan (Correia, 2014; Wu et al., 2016) sehingga kualitas laporan menjadi lebih baik (Habib et al., 2018) dan dukungan terhadap pemilihan kantor akuntan publik yang berkualitas (Habib et al., 2019). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Political connection berpengaruh terhadap financial statement fraud

foreign ownership

Kepemilikan asing atau foreign ownership adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham asing. Kepemilikan asing mempromosikan sistem manajemen yang jauh lebih baik, dan juga memperkuat sistem internal perlindungan pihak luar untuk memiliki sistem tata kelola perusahaan yang lebih baik, karena kepemilikan asing memerlukan transparansi manajemen dalam bentuk pelaporan keuangan untuk sistem kontrol yang lebih baik. lebih efektif dalam meminimalkan aktivitas pelaporan keuangan yang curang (Höglund & Sundvik, 2016). Namun, kepemilikan investor asing yang berada di suatu perusahaan lebih cenderung memiliki masalah informasi asimetris karena biasanya terhambat oleh bahasa dan geografi (Höglund & Sundvik, 2016).

H₂: Foreign ownership berpengaruh terhadap financial statement fraud

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan menurut modal yang digunakan, aktiva yang dimiliki dan jumlah total penjualan yang terealisasi. Perusahaan besar umumnya memiliki kebutuhan informasi publik yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pengungkapan perusahaan yang lebih detail kepada pihak luar membahayakan persaingan dari perusahaan kecil, sehingga informasi laporan keuangan tidak selengkap perusahaan besar. (Lupu, 2015). Semakin besar modal, semakin banyak aset yang digunakan, semakin besar dampaknya terhadap pencapaian tujuan dan kepentingan perusahaan yang berbeda memberi tekanan khusus pada manajemen. Pemegang saham mendorong untuk menetapkan target besar. Tekanan yang disajikan memungkinkan manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu dan berdampak pada aktivitas penipuan yang terkait dengan laporan keuangan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial statement fraud

METODE

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan metode convenience sampling. Pemilihan sampel ini didasarkan pada kriteria tertentu, sehingga sampel berjumlah 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 1. Kriteria sampel perusahaan

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perbankan di Bursa Efek Indonesia	47
2	Perbankan yang terdaftar setelah tahun 2016 di BEI	(6)
3	Perusahaan melakukan aktivitas akuisisi atau merger selama periode 2017-2021	(7)
4	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi lainnya berhubungan dengan variabel yang diteliti	(15)
5	Total sampel	19
6	Total sampel dari tahun 2017 – 2021 (19 @ 5 tahun)	95

Definisi operasional variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang dihitung menggunakan probit dari Model Beniesh dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

a. Penentuan awal rumus beneish M-Score Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -6.065 + 0.823 * DR\text{SI} + 0.906 * G\text{MI} + 0.593 * A\text{QI} + 0.717 * S\text{GI} + 0.107 * D\text{EPI}$$

Tabel 2. Operasional Variabel Beneish M-Score

No.	Variabel	Rumus
1	Days' Sales in Receivable Index (DRSI)	$\frac{(Account\ Receivables\ t / Sales\ t)}{(Account\ Receivables\ t-1 / Sales\ t-1)}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$\frac{(Sales\ t-1 - COGS\ t-1) / Sales\ t-1}{(Sales\ t - COGS\ t) / Sales\ t}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$\frac{(1 - ((Current\ Asset\ t + PPE\ t) / Total\ Asset\ t))}{(1 - ((Current\ Asset\ t-1 + PPE\ t-1) / Total\ Asset\ t-1))}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$\frac{SGI = Sales\ t}{Sales\ t-1}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$\frac{(Depreciation\ t-1 / (Depreciation\ t-1 + PPE\ t-1))}{(Depreciation\ t / (Depreciation\ t + PPE\ t))}$

- b. Laporan keuangan dianalisis lebih lanjut untuk mengklasifikasi ulang bank sebagai penipuan atau non-penipuan. Model regresi probit digunakan untuk tujuan ini. Rata-rata non-manipulator berdasarkan model Beneish digunakan sebagai variabel patokan untuk mengembangkan M-score baru yang digunakan untuk mengkategorikan bank sebagai penipuan atau tidak seperti yang disarankan oleh Feruleva dan Maria (2017). M-score rata-rata untuk semua non-manipulator dari model Beneish diperoleh dan digunakan sebagai variabel benchmark untuk mengkategorikan bank sebagai fraud atau non fraud. Model regresi probit diterapkan untuk tujuan menghasilkan m-score baru yang digunakan untuk menentukan apakah bank terlibat dalam aktivitas fraud atau tidak. Nilai tolok ukur berasal dari semua non-manipulator yang dirasakan berdasarkan model Beneish. Hasil pada Tabel 2 menunjukkan rata-rata bank yang dikategorikan sebagai non-manipulator.

Tabel 3. Dasar Penentuan Non Fraud Beneish M- Score

Variabel	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI
Benchmark	1.0964	0.8093	0.9579	1.0009	1.0571

- c. Koefisien regresi probit disajikan pada tabel 4. Hasil pada Tabel 3 menunjukkan koefisien yang diperoleh dari regresi probit untuk parameter yang berbeda sebagai berikut; 3.058 untuk DSRI, 1.496 untuk GMI, 0.877 untuk AQI, 1.385 untuk SGI dan 0.135 untuk DEPI. Koefisien baru yang diperoleh dari analisis regresi probit disubstitusi dalam model Beneish untuk mendapatkan m-score yang telah direvisi.

Tabel 4. Analisis Regresi Probit

Parameter	Estimate	Std. Error	Z	Sig.	95% Confidence Interval		
					Lower Bound	Upper Bound	
PROBIT ^a	DSRI	3.058	2.171	1.409	0.159	-1.197	7.314
	GMI	1.496	2.646	0.566	0.572	-3.690	6.683
	AQI	0.877	1.984	0.442	0.658	-3.011	4.766
	SGI	1.385	1.983	0.698	0.485	-2.502	5.272
	DEPI	0.135	0.566	0.238	0.812	-0.974	1.243
	Intercept	-12.609	17.978	-0.701	0.483	-30.587	5.369

$$\text{Revised M-Score} = -12.609 + 3.058 \cdot \text{DSRI} + 1.496 \cdot \text{GMI} + 0.877 \cdot \text{AQI} + 1.385 \cdot \text{SGI} + 0.135 \cdot \text{DEPI}$$

- d. Dengan menggunakan model m-score yang telah direvisi, model m-score baru diterapkan untuk menentukan apakah bank yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar terlibat dalam aktivitas penipuan. Skor m-score yang direvisi dihitung (-5.6764) seperti yang ditunjukkan dalam model yang diberikan diterapkan dalam mengkategorikan bank sebagai fraud dan non fraud. Hasil pengujian analisis regresi probit menunjukkan model beneish m score yang direvisi sebagai berikut:

$$\text{Revised M-Score} = -12.609 + 3.058 \cdot 1.0964 + 1.496 \cdot 0.8093 + 0.877 \cdot 0.9579 + 1.385 \cdot 1.0009 + 0.135 \cdot 1.0571 = -5.6764$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah political connection, foreign ownership dan ukuran perusahaan yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Operasional Variabel independen

No.	Variabel	Rumus
1	political connection	Perbankan dikatakan memiliki koneksi politik jika setidaknya salah satu dari dewan komisaris atau jajaran pimpinan perusahaan sebagai pejabat pemerintau atua mantan pejabatan pemerintah dan atau sebagai politisi dalam partai politik. Jika perbankan memiliki salah satu kriteria tersebut, maka perusahaan di beri angka 1 dan sebaliknya jika tidak maka angka 0.
2	foreign ownership	$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Total modal asing}}{\text{Total seluruh modal perusahaan}} \times 100\%$
3	ukuran perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Aset}$

Teknik analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut regresi logistik biner (Ghozali, 2018). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Model regresi logistik adalah:

$$fsf = \alpha + \beta_1 \text{plt_cnt} + \beta_2 \text{frg_ows} + \beta_3 \text{size} + e$$

Informasi:

fsf = penipuan laporan keuangan

plt_cnc = political connection

α = Bilangan Konstan

frg_ows = kepemilikan asing ukuran

size = Ukuran Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = kesalahan

HASIL

Hasil analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data penelitian secara statistik dengan menunjukkan rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Fsf	95	0.00	1.00	0.1895	0.39396
Plt cnc	95	0.00	1.00	0.2737	0.44821
frg_ows	95	9.82	99.00	46.7668	31.10768
Size	95	15.32	25.04	19.3325	2.43626
Valid N (listwise)	95				

Hasil uji deskripsi statistik pada tabel 6 menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan (fsf) memperoleh skor minimal 0 dan maksimal 1 dengan rata-rata (mean) 0.18. Political connection menunjukkan minimal 0 dan maksimal 1. Sedangkan kepemilikan asing minimal 9.82% dan maksimal 99%. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset menunjukkan bahwa aset minimum yang dimiliki perbankan adalah minimal 15.32 atau Rp 4.497.122.000.000 yang dapat dilihat pada Bank Ganesha Tbk tahun 2018 dan maksimal sebesar 25,04 yang artinya bahwa jumlah ukuran perusahaan terbesar di industri perbankan sebesar 25,04 (Rp 74.745.570.167.000) yang dapat dilihat pada Bank Mayapada Tbk tahun 2017.

Hasil analisis regresi logistik

Pengujian Hasil pengujian keseluruhan model fit test disajikan pada tabel 9. Pengujian model penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik dilakukan dengan melihat nilai distribusi chi square dari Hosmer and Lemeshow Test (Ghozali, 2018) Nilai chi square yang tidak signifikan dapat dikatakan memiliki model yang sesuai dengan yang diamati atau fit. Hasil sig. dari Hosmer and Lemeshow Test menunjukkan nilai sig. sebesar 0,316 (>0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan observasi, dan model dinyatakan fit. Model regresi yang baik dapat dilihat dari likelihood berupa perbandingan antara -2 Log Likelihood Block Number awal dengan -2 Log Likelihood Block Number akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara nilai Log Likelihood Block awal -2 sebesar 92.917 dan setelah tiga independent dimasukkan nilai Log Likelihood Block akhir -2 mengalami penurunan sebesar 86.657. Penurunan Likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan cocok dengan data. Selanjutnya hasil uji R square menunjukkan sebesar 9,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara simultan pada variabel penelitian sebesar 9,2% sedangkan sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis atas dengan menggunakan regresi logistik menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif (sig. <10%) dari variabel political connection (plt_cnc) dan foreign ownership (frg_ows) terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

Variabel		Uji Multikolonieritas				Uji Hipotesis		
		Constant	plt_cnc	frg_ows	size	B	Sig.	Exp(B)
Step 1	Plt_cnc	-0.164	1.000	0.286	0.060	-1.246	0.082*	0.288
	frg_ows	-0.574	0.286	1.000	0.418	-0.019	0.085*	0.981
	Size	-0.975	0.060	0.418	1.000	0.013	0.908	1.013
	Constant	1.000	-0.164	-0.574	-0.975	-0.590	0.806	0.554

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test: 0.316
 Overall Model Fit: Penurunan dari -2log likelihood = 92.917 menjadi -2log likelihood (block number=1): 86.657
 R Square: 9.2%
 *sig <10%

PEMBAHASAN

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan hasil bahwa political connection berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan arti bahwa semakin besar hubungan political connection perbankan semakin baik perbankan dalam menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (Correia, 2014; Habib et al., 2018; Wu et al., 2016). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seorang yang terlibat secara politik dan menjadi bagian dari pengambil keputusan di perbankan akan cenderung menjadi reputasi dan niat baik serta citra politik yang pada akhirnya mereka akan bertindak sebagai pengawas eksternal untuk memantau perilaku buruk perusahaan (Wu et al., 2016).

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa foreign ownership berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan arti bahwa semakin besar foreign ownership perbankan semakin baik perbankan dalam menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Höglund and Sundvik (2016) dan (Han et al., 2022). Kepemilikan asing yang besar dalam porsi kepemilikan saham akan meningkatkan disiplin pasar yang baik dan memberikan pemantauan yang lebih baik juga dalam hal peningkatan transparansi perusahaan (Han et al., 2022). Lebih lanjut lagi, hal tersebut menunjukkan implikasi bahwa foreign ownership perbankan akan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mengurangi terjadinya kecurangna laporan keuangan.

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut mungkin terjadi karena perbankan

di yagn sudah listing di BEI merupakan perbankan yang tidak memiliki aset yang sangat berbeda signifikan dari satu perbankan dengan perbankan lainnya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Lupu, 2015). Implikasi hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang berupa total aset tidak memiliki peran penting dalam kecurangan laporan keuangan. Implikasi hasil tersebut menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat terjadi di perusahaan apapun, baik yang besar maupun kecil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa political connection dan foreign ownership berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholder dan juga termasuk investor harus memperhatikan faktor diluar non keuangan untuk melihat hal-hal yang mungkin terjadi dari dampak yang ditimbulkan bagi laporan keuangan seperti kecurangan laporan keuangan. Untuk mencegah terjadi kecurangan laporan keuangan, maka stakeholder juga perlu memperhatikan tindakan pencegahan yang sudah dilakukan perusahaan untuk meminimalkan terjadinya kecurangan laporan keuangan seperti tersedia komite audit serta tersedianya tindakan hukum atas terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dari keterbatasan ini dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama peneliti tidak mengukur political connection dengan mempertimbangan posisi jabatan diperbankan secara khusus. Penelitian selanjutnya juga dapat melihat faktor non keuangan lainnya seperti managerial entrenchment yang terdiri dari dualitas chief executive officer (CEO), kepemilikan manajerial, independensi dewan, kompensasi dewan dan masa jabatan CEO.

REFERENSI

- ACFE. (2014). *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse Global Fraud Study*.
- Ahmad, Y. Y., Subroto, B., & Atmini, S. (2022). The Role of Political Connections in the Relationship Between Managerial Ability and Fraudulent Financial Statements. *Journal of Accounting and Investment*, 23(3), 431-445.
- Beneish, M. D. (1999). The detection of earnings manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36.
- Boubakri, N., Guedhami, O., Mishra, D., & Saffar, W. (2012). Political connections and the cost of equity capital. *Journal of Corporate Finance*, 18(3), 541-559.
- Boubakri, N., Mansi, S. A., & Saffar, W. (2013). Political institutions, connectedness, and corporate risk-taking. *Journal of International Business Studies*, 44, 195-215.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1-2), 58-76.
- Correia, M. M. (2014). Political connections and SEC enforcement. *Journal of Accounting and Economics*, 57(2-3), 241-262.
- Cressey, D. R. (1953). Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.
- Faccio, M. (2006). Politically connected firms. *American Economic Review*, 96(1), 369-386.
- Feruleva, N. V., & Shtefan, M. A. (2017). Detecting financial statements fraud: the evidence from Russia. *Корпоративные финансы*, 11(2), 32-45.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Gross, C., Königgruber, R., Pantzalis, C., & Perotti, P. (2016). The financial reporting consequences of proximity to political power. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(6), 609-634.
- Habib, A., Ranasinghe, D., Muhammadi, A. H., & Islam, A. (2018). Political connections, financial reporting and auditing: Survey of the empirical literature. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 31, 37-51.
- Habib, A., Wu, J., Bhuiyan, M. B. U., & Sun, X. (2019). Determinants of auditor choice: Review of the empirical literature. *International Journal of Auditing*, 23(2), 308-335.
- Han, M., Ding, A., & Zhang, H. (2022). Foreign ownership and earnings management. *International Review of Economics & Finance*, 80, 114-133.

- Harymawan, I., & Nowland, J. (2016). Political connections and earnings quality: How do connected firms respond to changes in political stability and government effectiveness? *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(4), 339-356.
- Höglund, H., & Sundvik, D. (2016). Financial reporting quality and outsourcing of accounting tasks: Evidence from small private firms. *Advances in accounting*, 35, 125-134.
- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 165-175.
- Lupu, I. (2015). The indirect relation between corporate governance and financial stability. *Procedia economics and finance*, 22, 538-543.
- Mavengere, K. (2015). Predicting Corporate Bankruptcy and Earnings Manipulation Using the Altman Z-Score and Beneish M Score. The Case of Z Manufacturing Firm in Zimbabwe. *International Journal of Management Sciences and Business Research*.
- Nyakarimi, S. (2022). Probable earning manipulation and fraud in banking sector. Empirical study from East Africa. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2083477.
- Paolone, F., & Magazzino, C. (2014). Earnings manipulation among the main industrial sectors. evidence from Italy. *Evidence from Italy*, 253-261.
- Shi, W., Aguilera, R., & Wang, K. (2020). State ownership and securities fraud: A political governance perspective. *Corporate governance: an international review*, 28(2), 157-176.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud auditing and forensic accounting* (Vol. 11). John Wiley & Sons.
- Tuanakotta, T. M. (2014). Mendeteksi manipulasi laporan keuangan.
- Wang, Z., Chen, M.-H., Chin, C. L., & Zheng, Q. (2017). Managerial ability, political connections, and fraudulent financial reporting in China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 36(2), 141-162.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74.
- Wong, W.-Y., & Hooy, C.-W. (2018). Do types of political connection affect firm performance differently? *Pacific-Basin Finance Journal*, 51, 297-317.
- Wu, W., Johan, S. A., & Rui, O. M. (2016). Institutional investors, political connections, and the incidence of regulatory enforcement against corporate fraud. *Journal of Business Ethics*, 134, 709-726.
- Wu, W., Wu, C., Zhou, C., & Wu, J. (2012). Political connections, tax benefits and firm performance: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(3), 277-300.
- Yadiati, W., & Rezwiandhari, A. (2023). Detecting Fraudulent Financial Reporting In State-Owned Company: Hexagon Theory Approach. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 128-147.
- Zhu, H., & Chung, C.-N. (2014). Portfolios of political ties and business group strategy in emerging economies: Evidence from Taiwan. *Administrative Science Quarterly*, 59(4), 599-638.